

Abstrak

Jakarta sebagai ibu kota Indonesia tidak hanya dikenal sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi, tetapi juga sebagai kota yang kaya akan keberagaman budaya, salah satunya budaya Betawi dengan ikon khususnya, ondel-ondel. Dahulu, ondel-ondel memiliki fungsi sakral sebagai simbol pelindung dari roh jahat dan bagian penting dari upacara adat Betawi. Namun, seiring perkembangan zaman dan faktor ekonomi, terjadi pergeseran makna dan fungsi ondel-ondel menjadi hiburan jalanan dan sumber mata pencaharian, yang dikenal dengan istilah ondel-ondel ngamen. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang pemaknaan ulang terhadap warisan budaya lokal serta tantangan pelestarian identitas budaya Betawi di tengah modernisasi Jakarta. Melalui film dokumenter berjudul “Ondel-Ondel: Budaya Apa Profesi?”, penulis berupaya menggambarkan perubahan fungsi, nilai, dan persepsi masyarakat terhadap ondel-ondel. Film ini diharapkan dapat menjadi media reflektif untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya menjaga dan memahami makna budaya Betawi sebagai bagian dari identitas bangsa.

Kata Kunci: Ondel-ondel, Budaya Betawi, Pergeseran Makna, Film Dokumenter, Modernisasi Jakarta.

Abstract

Jakarta, as the capital city of Indonesia, is not only known as the center of government and economy but also as a city rich in cultural diversity, one of which is the Betawi culture with its iconic symbol, ondel-ondel. In the past, ondel-ondel held a sacred function as a symbol of protection against evil spirits and served as an essential part of traditional Betawi ceremonies. However, along with the passage of time and economic factors, the meaning and function of ondel-ondel have shifted into a form of street entertainment and livelihood, known as ondel-ondel ngamen (busking ondel-ondel). This phenomenon raises questions about the reinterpretation of local cultural heritage and the challenges of preserving Betawi cultural identity amid Jakarta's modernization. Through a documentary film entitled "Ondel-Ondel: Culture or Profession?", the filmmaker aims to portray the transformation of function, values, and public perception toward ondel-ondel. This film is expected to serve as a reflective medium to raise public awareness—especially among the younger generation—about the importance of preserving and understanding Betawi culture as part of Indonesia's national identity.

Keywords: *Ondel-ondel, Betawi Culture, Shift of Meaning, Documentary Film, Jakarta Modernization.*